

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2014).

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam arti orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA (Notoatmodjo, 2011), yakni:

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut, disini sikap subjek sudah mulai timbul.

- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap subjek sudah lebih baik lagi
- 4) *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

- 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisi (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2) Informasi/media masa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media masa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang

mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

b. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) mencakup sehat jasmani, rohani dan sosial ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut mencakup gigi dan jaringan pendukung lainnya (Lossu dkk, 2015). Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut (Azhary dkk, 2016).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi (1) menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari yaitu malam sebelum tidur dan pagi setelah sarapan, memilih sikat gigi yang baik dan benar dengan melihat kelembutan bulu sikat yang sedang, cara menyikat gigi dan pergantian sikat gigi setiap 6 bulan sekali, (2) mengkonsumsi makanan yang tepat seperti sayuran dan buah-buahan karena merupakan sumber vitamin dan mineral, (3)

menghindari kebiasaan yang tidak baik misalnya mengkonsumsi makanan manis dan lengket seperti, coklat, permen dan wafer, (4) menggunakan fluor, karena fluor bisa digunakan untuk mencegah terjadinya gigi berlubang (Salombre, 2018).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi:

1) Menyikat gigi

Hal penting pertama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi dengan teknik yang benar dan di waktu yang tepat. Tanda gigi sehat yaitu: gigi dalam keadaan baik seutuhnya, gigi kuat, tidak rapuh dan tidak goyang, gusi berwarna merah muda cerah, gusi mengikat kuat gigi, selain berfungsi untuk pengunyahan, juga mempunyai fungsi bicara dan estetika. Apabila gigi dan mulut tidak dirawat dengan baik, permukaan gigi akan terakumulasi sisa makanan atau *food debris* dan jika dibiarkan 2-3 jam maka bakteri akan terus tumbuh dan melekat pada permukaan gigi dan terbentuk plak. Apabila plak melekat dan tidak dibersihkan, dapat menyebabkan radang gusi, karang gigi dan gigi berlubang (Sulastri, dkk, 2013).

Adapun alat yang harus diperlukan dalam menggosok gigi yang baik dan benar yaitu menggunakan sikat gigi yang lembut dan sesuai ukuran dan pasta gigi yang mengandung

fluoride. Hal yang perlu diperhatikan dalam menggosok gigi adalah (Pratiwi, 2009) :

- a. Waktu menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan durasi minimal 2 menit.
- b. Menggosok gigi dengan lembut, menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi.
- c. Rutin mengganti sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan atau sudah terlihat mekar.
- d. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride.
- e. Metode menyikat gigi

Efektifitas menyikat gigi tergantung dari beberapa hal, yaitu bentuk sikat gigi, metode menyikat gigi dan frekuensi serta lamanya menyikat gigi. terdapat lima metode menyikat gigi yaitu: *Bass*, *Stillman*, *Horizontal*, *Scrub* dan *Roll*. Metode *Bass* dan *Roll* yang relatif sederhana, sangat bermanfaat bila digunakan pada gingival yang sensitive (Pratiwi, 2009). Metode *Roll* merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui

permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yg terlewat (Hiranya, 2010).

Metode *Horizontal* yaitu permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut *Scrub brush technic* dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Metode *vertikal* dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka (Hiranya, 2010).

2) Makanan bagi kesehatan gigi

Makanan manis misalnya permen, pada umumnya tidak baik untuk kesehatan gigi. setelah makan makanan yang manis, maka akan ada sisa makanan yang menempel pada gigi. lapisan gula ini bila tidak segera dihilangkan, akan menjadi tempat pertumbuhan yang subur sekali bagi kuman. Selain itu makanan manis juga sangat dibatasi bagi penderita diabetes karna selain akan mengganggu kadar gula dalam darah akan mengakibatkan

penurunan kondisi bahkan memperparah keadaan penderita (Pratiwi, 2009).

Makanan yang panas juga dapat merusak gigi, kegiatan mengunyahnya pun tidak dapat sempurna. Suatu kebiasaan yang sering terjadi ialah setelah makan makanan yang serba panas, kemudian minum minuman yang dingin, email gigi yang tadinya berkembang karena panasnya makanan, akan mengerut karena terkena minuman yang dingin. Bila hal seperti ini sering terjadi, maka email akan retak dan gigi akan lebih mudah rusak. Membiasakan konsumsi makanan berserat dan menyehatkan gigi (Ramadhan, 2010).

3) Menggunakan fluoride

Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Pasta gigi berperan penting dalam membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan karena pasta gigi mengandung fluoride. Setelah melakukan gosok gigi tapi masih terdapat kotoran maka dapat juga dibersihkan dengan cara *flossing* yaitu metode membersihkan gigi dengan menggunakan benang gigi (Pratiwi, 2009).

4) Pemeriksaan gigi dan mulut 6 bulan sekali

Membuat jadwal kunjungan ke dokter gigi untuk cek kesehatan gigi adalah agenda penting. Inilah perlunya rutin memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali (Pratiwi, 2009):

- a. Cek gigi secara rutin memungkinkan pendeteksian masalah gigi dan gusi dalam tahap awal. Artinya, jika terindikasi misalnya gigi muncil lubang kecil, dokter gigi bisa segera melakukan penambalan agar gigi tidak sampai keropos. Penanganan dini justru akan menghemat biaya pengobatan disbanding pada saat kondisi sudah parah.
- b. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi juga berfungsi sebagai deteksi dini untuk mengamati kemungkinan munculnya penyakit serius lain pada rongga mulut. Termasuk kanker. Dokter gigi bisa memberikan saran pada pasien untuk menemui dokter spesialis lain jika diperlukan pemeriksaan lanjutan.
- c. Melatih diri untuk tidak trauma dengan penanganan masalah gigi. Saat ini teknologi dalam kedokteran gigi berkembang pesat. Salah satunya yaitu efek trauma yang dialami oleh pasien bisa dikurangi. Pasien tidak lagi merasakan sakit berlebihan pada saat misalnya penanganan saluran akar gigi maupun perawatan gigi secara keseluruhan. Semua bisa dilakukan dengan nyaman.

2. Minat

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan,

menyenangkan, atau lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Menurut Hilgard dalam Slameto (2010) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira (Hilgard, 2010).

Menurut Gerungan (1967) dalam Djaali (2013) menyebutkan minat merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Dismaping itu, minat adalah bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat tidak timbul sendirian ada unsur kebutuhan (Istiqomah, 2016).

Djaali (2013) menyimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarah perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa responden lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

a. Aspek-aspek Minat

Terdapat beberapa aspek dalam minat, yaitu sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan tentang apakah hal yang diminati menguntungkan atau mendatangkan kepuasan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1) Faktor dari dalam

Faktor yang tertuju pada kebutuhan yang muncul dari dalam diri. Faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut dan juga dorongan untuk mengetahui sesuatu.

2) Faktor motif sosial

Faktor yang tertuju pada penyesuaian diri terhadap lingkungan agar diterima oleh lingkungan sosial atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial.

3) Faktor emosional perasaan

Minat erat kaitannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan bahagia.

c. Klasifikasi Minat

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat (Saputra, 2020), antara lain :

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktifitas.
- 2) *Manifest interes*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Testes interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik

promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat (Permen, 2016).

Fasilitas pelayanan kesehatan pada pasal 3 menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa:

- a. Pelayanan kesehatan perorangan
- b. Pelayanan kesehatan masyarakat

Fasilitas pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 memiliki tingkatan pelayanan yang terdiri atas:

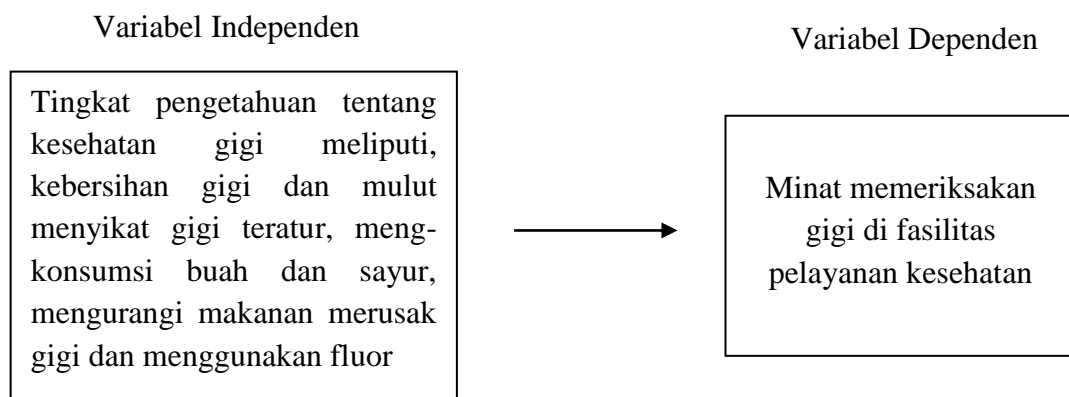
- a. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama
- b. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kedua
- c. Fasilitas pelayanan tingkat ketiga

B. Landasan Teori

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi secara teratur, memilih sikat gigi yang baik dan benar, cara menyikat gigi dan pergantian sikat gigi, mengkonsumsi makanan yang tepat seperti sayuran dan buah-buahan karena merupakan sumber vitamin dan mineral, menghindari kebiasaan yang tidak baik misalnya mengkonsumsi makanan manis dan lengket, menggunakan fluor, karena fluor bisa digunakan untuk mencegah terjadinya gigi berlubang dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Berkenaan dengan kesehatan gigi dan mulut, mutlak mengupayakan pemahaman dan pengertian serta memunculkan kesadaran dan minat masyarakat untuk memeriksakan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan. Minat yaitu keinginan seseorang mencoba menekuni sesuatu hal, agar

seseorang berminat maka diperlukan pengetahuan yang tinggi akan sesuatu, hal itu bisa diperoleh lewat pendidikan, pengalaman sehari-hari keadaan lingkungan sekitar dan kemudahan dalam mengakses informasi, dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka orang akan berminat menggunakan suatu produk untuk memperbaiki diri, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang akan kesehatan gigi maka orang kurang berminat untuk memeriksakan giginya. Sebagian hanya orang-orang yang lebih memperhatikan kesehatan gigi dan sebagian lain tidak mepedulikan kesehatan giginya.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Minat Memeriksakan Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi

D. Hipotesis

Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Minat Memeriksa Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.